

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan Bisnis tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satu yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tujuan itu akan tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja pada tingkat efektivitas yang tinggi. Tingkat efektivitas manajemen yang di tunjukan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan-perusahaan baru yang sangat ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu terus mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2018 pertumbuhan industri farmasi dalam negeri hingga akhir tahun berada dalam angka yang positif, pada awal tahun kemenperin memproyeksikan industri farmasi bisa tumbuh sebesar 6.46% kenaikan budget pemerintah untuk program BPJS dan peningkatan konsumsi rumah sakit swasta menjadi penggerak dari pertumbuhan tersebut, namun pada saat itu Pharma Materials Management Club (PMMC) mengatakan bahwa pemerintah harus mengambil tindakan supaya industri farmasi tidak mengalami penurunan pasalnya produksi meningkat dengan program JKN, penjualan secara nilai menurun karena harga jual yang rendah. Terlebih lagi beban produsen farmasi bertambah dengan pelemahan nilai tukar karena 95% bahan baku masih di impor karena Indonesia belum memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang mumpuni untuk sektor ini.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; 1) Untuk mengukur pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursan Efek Indonesia tahun 2018-2021. 2) Untuk mengukur pengaruh Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursan Efeknya Indonesia tahun 2018-2021. 3) Untuk mengukur pengaruh Return On Equity (ROE) TERHADAP Harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursan Efek Indonesia tahun 2018-2021. 4) Untuk mengukur pengaruh Total Assets Turnovar (TATO) terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi Bursan Efek Indonesi tahun 2018-2021. 5) Untuk mengukur pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi di Bursan Efek Indonesia tahun 2018-2021.

**Tabel 1.1 Fenomena Penelitian
PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)**

KWARTAL	CR	DER	ROE	TATO	NPM	HARGA SAHAM	
2018	I	1.04	1.904	1.708	0.10	5.697	5.700
	II	1.05	1.904	0.050	0.29	0.060	3.900
	III	1.04	1.904	7.06	5.12	4.747	5.900
	IV	1.04	1.904	6.591	1.10	2.055	6.500
2019	I	1.01	1.952	8.672	0.09	15.978	3.780
	II	1.01	1.963	5.157	0.26	6.604	2.920
	III	0.99	1.871	7.54	0.44	5.970	2.360
	IV	1.88	1.740	1.576	0.98	0.585	5.900
2020	I	0.01	2.981	4.98	0.08	14.464	5.700
	II	2.047	2.981	1.084	0.26	1.042	5.800

	III	1.356	2.981	4.388	0.43	2.520	5.300
	IV	2.04	2.98	0.069	1.00	0.017	5.300
2021	I	1.28	3.215	0.42	0.20	0.488	2.917
	II	1.80	3.523	0.229	0.43	0.115	2.560
	III	1.33	4.398	0.654	0.64	0.019	2.440
	IV	1.92	2.95	7.391	1.44	1.294	2.380

**Tabel 1.2 Fenomena Penelitian
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)**

KWARTAL		CR	DER	ROE	TATO	NPM	HARGA SAHAM
2018	I	1.07	2.90	0.232	0.24	2.364	1.270
	II	1.34	1.73	4.233	0.33	4.607	1.155
	III	1.73	1.22	9.772	0.825	5.305	2.470
	IV	1.34	1.73	12.905	0.764	6.325	2.750
2019	I	1.01	3.29	0.492	0.15	7.166	3.570
	II	1.0	1.12	0.077	0.26	13.357	3.360
	III	1.13	1.25	0.771	3.851	0.887	2.900
	IV	0.99	1.47	0.214	0.512	0.169	1.250
2020	I	0.89	1.471	0.209	0.13	0.617	1.310
	II	0.89	1.471	0.718	0.26	1.088	1.120
	III	0.89	1.471	0.638	0.401	0.643	2.890
	IV	0.89	1.47	0.287	0.569	0.304	4.250
2021	I	1.01	1.450	0.213	0.13	0.66	2.560
	II	0.98	1.497	0.75	0.31	0.961	3.140
	III	1.01	1.602	4.07	0.503	3.104	2.400
	IV	1.05	1.45	3.594	0.723	2.255	2.430

**Tabel 1.3 Fenomena Penelitian
PT. Phapros Tbk (PEHA)**

KWARTAL		CR	DER	ROE	TATO	NPM	HARGA SAHAM
2018	I	0.98	3.128	2.391	0.14	3.874	1.110
	II	1.923	1.366	6.673	0.21	12.939	1.025
	III	9.37	1.36	12.12	0.373	13.731	1.325
	IV	1.03	1.36	16.877	0.547	13.03	1.075
2019	I	1.01	3.299	0.507	0.15	0.758	2.330
	II	1.804	1.564	6.429	0.28	8.682	1.890
	III	10.44	1.63	7.92	0.395	7.585	1.360
	IV	1.01	1.55	12.452	0.527	9.255	1.075
2020	I	0.93	1.70	18.67	0.11	4.371	1.000
	II	0.94	1.58	3.653	0.23	5.962	1.310
	III	0.28	1.58	6.77	0.36	7.181	1.335
	IV	0.94	1.58	6.568	0.51	4.963	1.695
2021	I	0.96	1.61	0.969	0.11	3.188	1.180
	II	0.95	1.66	1.395	0.23	2.206	1.165
	III	0.28	1.58	6.77	0.36	7.181	1.165
	IV	1.30	1.48	1.525	0.57	1.074	1.105

Pada tabel di atas PT.Indofarma (Persero) Tbk dengan kode INAF menunjukkan Current Ratio (CR) pada tahun 2020 sebesar 2.04% dan harga saham sebesar 5.300. sedangkan pada tahun 2021 Current Ratio (CR) mengalami penurunan menjadi 1.92% dan Harga saham juga mengalami penurunan menjadi 2.380 pada kuartal akhir tahun .

PT. Kimia Tbk dengan kode KAEF menunjukkan Debt Equity Ratio (DER) pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.47% dan Harga Saham sebesar 4.250. sedangkan pada tahun 2021 Debt Equity Ratio (DER) mengalami penurunan sebesar 1.45% dan Harga Saham mengalami penurunan sebesar 2.430 pada kuartal akhir tahun.

Dan pada PT Pharos dengan kode PEHA menunjukkan Net Profit Margin (NPM) Pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.963% dan harga saham sebesar 1.695. sedangkan pada tahun 2021 Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dratis menjadi 1.074% dan mengalami penurunan harga saham menjadi 1.105 pada kuartal akhir tahun.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021**”.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Current Ratio

Menurut Kasmir (2014), menerangkan bahwa : “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Rumus CR menurut Kasmir (2014), adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

I.2.2 Debt to equity ratio (DER)

Menurut (Kasmir 2016,144) mengatakan bahwa : “ Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Rumus DER menurut Kasmir (2016), adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I.2.3 Return On Equity (ROE)

Menurut Hartono (2018), mengemukakan bahwa, Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus ROE menurut Hartono (2018), adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas pemilik saham}}$$

I.2.4 Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2014), berpendapat bahwa “total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah”.

Rumus TATO menurut Kasmir (2014), adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.2.5 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hartono (2018), menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, Net Profit Margin semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Apabila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus Net Profit Margin (NPM) menurut Hartono (2018), adalah sebagai berikut :

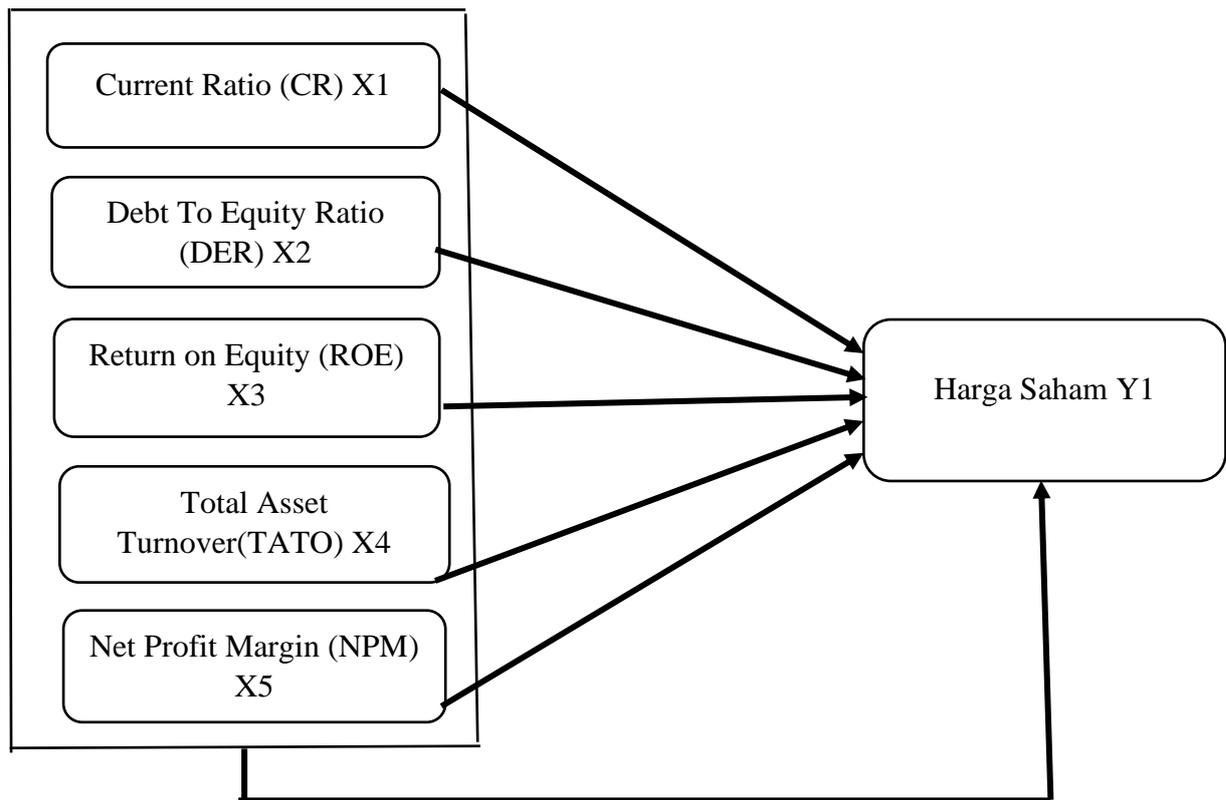
$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

I.2.6 Harga Saham

Harga Saham adalah pertimbangan utama bagi setiap investor ketika hendak membeli Aset/Saham di suatu perusahaan. Setiap Emiten, tentu menjual saham dengan nominal yang berbeda-beda. Harga saham juga adalah hal yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika ingin mengecek harga saham melalui Laporan Keuangan pada suatu perusahaan, bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pertama, buka situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pilih pasar lalu akses ringkasan saham.
2. Kemudian dapat memilih filter untuk melihat kode saham dari tertinggi, terendah dan penutupan.
3. Dan yang terakhir tunggu hingga data list saham diperlihatkan.

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

H1 : Current ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H2 : Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H3 : Return on Equity terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H4 : Total Asset Turnover terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H5 : Net Profit Margin terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa di Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

H6 : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.